



Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Periode 2021-2024

Nafira Riskan Thoybah¹, Rico Wijaya Z², Muhammad Roihan³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 30th, 2025

Revised Dec 30th, 2025

Accepted Jan 21th, 2026

Keyword:

Kinerja Keuangan
Bank Umum Syariah
Bank Konvensional

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2021-2024. Kinerja keuangan dianalisis menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing / Non Performing Loan* (NPF/NPL), serta *Financing to Deposit Ratio/Loan To Deposit Ratio* (FDR/LDR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari empat sampel Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. Analisis data dilakukan dengan statistic deskriptif dan uji hipotesis menggunakan Uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. Sementara itu, pada rasio *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing / Non Performing Loan* (NPF/NPL), serta *Financing to Deposit Ratio/Loan To Deposit Ratio* (FDR/LDR) tidak terdapat perbedaan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua jenis bank memiliki perbedaan terutama pada aspek kecukupan modal, namun dari sisi profitabilitas, kualitas pembiayaan/kredit, serta likuiditas keduanya menunjukkan kinerja yang relatif sebanding.



© 2025 The Authors. Published by UNJA.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nafira Riskan Thoybah
Universitas Jambi
Email: nafirariskan16@gmail.com

Pendahuluan

Perbankan memiliki peran penting dalam sistem keuangan karena mereka menerima dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dan kemudian dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Oleh karena itu, bank bukan hanya tempat untuk menabung atau menyimpan uang, tetapi juga tempat untuk melakukan transaksi. Banyak

bank konvensional dan lokal muncul setelah krisis ekonomi global. Kemudahan bagi individu maupun kelompok dalam mendirikan bank atau membuka cabang baru menjadi salah satu faktor utama dalam pertumbuhan industri perbankan di Indonesia. Kemudahan tersebut memungkinkan pengembangan pada sektor perbankan, sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Selain itu, peningkatan jumlah bank juga berkontribusi terhadap upaya pemulihan ekonomi nasional pasca krisis global, dengan memperkuat intermediasi keuangan dan mendorong stabilitas sistem perbankan

Perbankan memiliki kedudukan strategis yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia perbankan, stabilitas dan kinerja keuangan menjadi faktor kunci yang menentukan keberlangsungan operasional sebuah bank. Kinerja yang baik ialah kinerja yang optimal, yaitu kinerja yang sesuai dengan standar yang ada (Maulidiyah, 2020). Bank Syariah maupun Bank Konvensional berusaha untuk terus menerus meningkatkan kualitas kinerjanya untuk dapat bersaing di tengah persaingan industri jasa keuangan yang semakin ketat (Madyawati, 2020). Inovasi dalam produk dan layanan, optimalisasi teknologi digital, serta peningkatan efisiensi operasional menjadi faktor kunci dalam menjaga daya saing. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi dan manajemen, resiko yang baik juga menjadi elemen penting dalam memastikan stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi kedua jenis perbankan ini (Yudhanto et al., 2022)

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbanyak di Asia Tenggara. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2024) terdapat 87,08% atau sekitar 207 juta lebih penduduk muslim di Indonesia. Salah satu yang menarik perhatian adalah mulai bermunculan bank-bank berbasis syariah. Akan tetapi penduduk Indonesia lebih percaya pada Bank Konvensional karena sudah lebih lama beroperasi dan memiliki jaringan yang lebih luas. Dari hasil survei pada tahun 2023 terdapat 44% konsumen muslim yang sudah nyaman dan terbiasa dengan sistem pelayanan bank yang ditawarkan bank konvensional ini. Para konsumen muslim beranggapan tidak terdapat perbedaan signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Selain itu juga menurut data yang didapatkan sebanyak 21% nasabah muslim mengatakan bahwa kantor cabang Bank Syariah masih jauh, tidak seperti Bank Konvensional yang memiliki banyak kantor cabang. Sumber : Kompasiana (2023).

Kinerja keuangan bank dan perusahaan juga dapat diartikan sebagai serangkaian analisis yang dilakukan perusahaan untuk melihat kepatuhan serta mengukur kekuatan dan kelemahan bank. Mengetahui kekuatan bank dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan usaha, sementara kelemahan yang teridentifikasi dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kinerja bank dimasa mendatang (Anggraini et al., 2024). Kepercayaan nasabah dan investor terhadap sebuah bank sangat dipengaruhi oleh sejauh mana bank tersebut mampu menjaga kinerja keuangannya. Oleh karena itu, pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan menjadi kebutuhan yang sangat relevan untuk memahami daya tahan bank dalam menghadapi ekonomi.

Terdapat banyak perbedaan yang diterapkan oleh bank syariah dan bank konvensional. Bank konvensional beroperasi berdasarkan prinsip ekonomi yang mengutamakan efisiensi dan profitabilitas, di mana pendapatan utamanya berasal dari bunga yang dikenakan pada pinjaman serta margin dari berbagai layanan keuangan. Di sisi lain, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam yang melarang praktik riba dan transaksi yang mengandung gharar atau maysir. Pendapatan bank syariah berasal dari pembagian hasil usaha, jual beli dengan margin keuntungan (murabahah), atau biaya sewa (ijarah). Perbedaan prinsip ini memengaruhi cara kedua jenis bank menghasilkan keuntungan, mengelola risiko, dan menjalankan operasionalnya.

CAR, ROA, NPL /NPF, dan LDR/FDR merupakan Sebagian alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja keuangan bank. Setiap rasio merupakan elemen penting dari Kesehatan keuangan bank. Dalam rangka menilai Kesehatan perbankan, OJK memberikan perhatian khusus pada jumlah rasio keuangan termasuk pada ROA, NPL, CAR dan

LDR. OJK menetapkan berbagai standar dan indikator kinerja keuangan untuk memastikan perbankan di Indonesia beroperasi secara sehat, efisien dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Standar yang ditetapkan digunakan sebagai bahan acuan evaluasi kinerja keuangan bank dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dalam konteks perbankan di Indonesia, relevansi keempat rasio tersebut menjadi semakin tinggi mengingat bank harus menghadapi persaingan ketat, baik antar sesama bank konvensional maupun bank syariah.

Perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional tidak hanya mencerminkan perbedaan sistem operasional, tetapi juga respons terhadap kondisi pasar dan kebijakan ekonomi. Menurut (Olivia Naibaho et al., 2024) Bank konvensional cenderung lebih unggul dalam hal efisiensi operasional dan profitabilitas karena struktur dan mekanisme operasional yang lebih sederhana. Sedangkan menurut (Fatoni & Sidiq, 2019) bank syariah menunjukkan stabilitas yang lebih baik dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak menentu, terutama karena menghindari praktik-praktik berbasis spekulasi.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan yang mencantumkan laba bersih. Laba atau profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank, karena menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan setelah dikurangi dengan seluruh biaya operasional dan kewajiban lainnya. Tujuan pendirian perusahaan, termasuk bank adalah untuk mencapai tingkat laba yang tinggi, yang membuka peluang untuk meraih profitabilitas optimal dan pertumbuhan perusahaan yang solid dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Rahmawati & Tristiarto, 2023).

Memilih bank dengan laba bersih positif terbesar dari masing-masing jenis bank syariah dan bank konvensional memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perbandingan kinerja keuangan di level yang paling optimal. Dengan memilih sampel bank-bank yang memiliki laba bersih terbesar dalam periode 2021-2023, penelitian ini akan dapat menggambarkan bagaimana bank-bank dengan kinerja terbaik dari kedua kategori tersebut mengelola aset, pendapatan, dan biaya mereka. Selain itu, juga bertujuan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan pada bank dengan kinerja yang stabil dan sehat. Bank yang terus mencetak laba bersih positif mencerminkan manajemen yang baik, efisiensi operasional, dan daya saing yang kuat, sehingga lebih representatif dalam membandingkan kedua jenis bank.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mengingat bahwa penelitian ini dilakukan tidak hanya untuk memberikan wawasan bagi nasabah dan investor, tetapi juga bagi regulator untuk mendukung kebijakan yang lebih terarah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul “ Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Periode 2021 - 2024 “

Tinjauan Pustaka

Perbankan

Menurut (Kasmir, 2012) perbankan atau Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan umumnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menghimpun dana berarti mengumpulkan dan memperoleh dana dari masyarakat dengan cara menarik minat mereka untuk menyimpan uangnya di bank. Bank melaksanakan berbagai strategi untuk mendorong masyarakat agar menempatkan dananya dalam bentuk simpanan (Thian, 2021).

Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan segala instrumennya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah beroperasi tanpa menggunakan bunga dan tugas utamanya ialah memberikan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya dalam instrument pembayaran serta peredaran uang dengan menggunakan prinsip syariah. Dalam menjalankannya, Bank Syariah memiliki fungsi sebagai:

1. Penerima Amanah untuk melakukan investasi
2. Pengelola Investasi
3. Penyedia pembayaran dan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang menggunakan metode bunga dalam operasionalnya. Suku bunga adalah harga yang ditetapkan bank pada saat menjual produk perbankan. Bank memberikan bunga atas penarikan dana nasabah (Tabungan, giro, dan deposito). (Kasmir, 2014) menjelaskan bahwa dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1. Menentukan suku bunga sebagai acuan harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, Tabungan, maupun deposito. Begitu pula harga pinjaman (kredit) ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penetapan ini disebut spread based.
2. Dalam layanan perbankan lainnya, bank konvensional menerapkan berbagai jenis biaya dalam bentuk nominal atau persentase tertentu, seperti biaya administrasi, sewa, iuran dan biaya tambahan lainnya. Sistem penarikan biaya ini dikenal sebagai fee based.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan Perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan Perusahaan, dan dibandingkan dengan kinerja yang telah ditetapkan. Menurut (Jumingan, 2006) dalam (Lisa, 2024) bahwa kinerja keuangan mencerminkan situasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, terkait dengan pengumpulan dan penyaluran dana. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dicatat oleh akuntan dengan tetap mengedepankan prinsip kejujuran

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimilikinya. Modal yang memadai berperan dalam mendukung aktivitas bank yang berisiko, terutama terkait dengan penyaluran kredit. CAR dijadikan indikator untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modalnya (Arifin & Syukri, 2006).

ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin tinggi Return On Asset (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh, serta semakin optimal penggunaan asetnya. Sebaliknya, jika ROA rendah itu menunjukkan bahwa manajemen bank kurang efektif dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan dan mengendalikan biaya.

NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio keuangan yang digunakan dalam perbankan syariah untuk mengukur kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank khusus produk pembiayaan berbasis syariah, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Menurut lampiran Surat

Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPBs, *Non Performing Financing* (NPF) diukur berdasarkan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Semakin rendah nilai NPF, semakin kecil risiko pembiayaan yang harus ditanggung oleh bank.

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL (*Non Performing Loan*) adalah rasio keuangan yang menunjukkan jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total pinjaman yang disalurkan oleh bank. Dapat disimpulkan bahwa pengertian NPL merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang berakibat dari ketidak lancarannya nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran.

FDR (*Financing Deposit Ratio*)

FDR (*Financing Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap penarikan dana nasabah serta mengukur tingkat likuiditas bank. Rasio ini menunjukkan proporsi penarikan dana nasabah serta mengukur tingkat likuiditas bank. Rasio ini menunjukkan proporsi dana pihak ketiga (DPK) yang disalurkan oleh bank syariah untuk pembiayaan. FDR yang tinggi menandakan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan optimal.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang membandingkan total kredit yang disalurkan oleh bank dengan total dana yang dihimpun. LDR berfungsi sebagai indikator kesehatan bank serta mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban terhadap nasabah. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga yang dialokasikan untuk kredit. Semakin tinggi LDR, semakin rendah tingkat likuiditas bank (Dendawijaya, 2003).

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang didasarkan pada data konkret dan diterapkan dalam analisis sampel serta populasi. Data penelitian berbentuk angka yang dianalisis menggunakan statistik sebagai alat uji untuk menguji hipotesis. Metode ini disebut kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan dianalisis secara statistik (Waruwu et al., 2025). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara. Data sekunder didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter (Arviyanda et al., 2023). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional periode 2021-2024. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan melalui situs IDX <https://www.idx.com> dan website resmi masing-masing bank.

Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu dimana dalam penentuan sampelnya berdasarkan kriteria-kriteria yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maka dari itu terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu :

1. Perbankan umum syariah dan perbankan konvensional yang ada di Indonesia
2. Perbankan umum syariah dan perbankan konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2021-2024
3. Perbankan umum syariah dan perbankan konvensional yang memiliki laba bersih (positif) pada tahun 2021-2024
4. Empat Perbankan umum syariah dan perbankan konvensional yang memiliki laba bersih (positif) terbesar pada tahun 2021-2024

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung rasio keuangan yang meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Asset*), NPL/NPF (*Non*

Performing Loan/ Non Performing Financing) dan LDR/FDR (*Loan Deposit to Ratio / Financing Deposit Ratio*) untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional.

Pembahasan dan Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	16	0.02	11.43	3.3800	3.58367
CAR	16	20.29	58.30	33.0113	13.19368
NPF	16	0.67	3.75	2.1269	0.94121
FDR	16	38.33	95.68	70.2650	20.38919
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Bank Umum Syariah secara umum kinerja keuangan bank yang menjadi sampel penelitian menunjukkan kondisi yang cukup baik namun dengan tingkat variasi yang beragam antar variabel. Nilai rata-rata ROA sebesar 3,38 persen menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asetnya tergolong cukup baik meskipun bervariasi, sedangkan CAR dengan rata-rata 33,01 persen mencerminkan tingkat kecukupan modal yang kuat di atas standar minimum. Rata-rata NPF sebesar 2,13 persen menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang masih berada dalam kategori sehat, dan FDR rata-rata sebesar 70,27 persen mengindikasikan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada nasabah secara cukup efisien. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan bank relatif stabil dengan perbedaan kinerja antar bank yang masih terlihat pada aspek profitabilitas, permodalan, dan likuiditas.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank Konvensional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	16	1.40	4.03	3.1325	0.73064
CAR	16	19.30	29.40	23.2225	3.38092
NPL	16	0.97	3.70	2.3081	0.76609
LDR	16	62.00	98.04	81.3125	9.75048
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Bank Konvensional secara umum kinerja keuangan bank konvensional dalam sampel penelitian menunjukkan kondisi yang cukup baik dan stabil. Nilai rata-rata ROA sebesar 3,13 persen mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total asetnya tergolong efisien, dengan tingkat variasi yang relatif rendah. Rata-rata CAR sebesar 23,22 persen menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal bank berada jauh di atas batas minimum yang ditetapkan regulator, menandakan kondisi permodalan yang sehat. Sementara itu, nilai rata-rata NPL sebesar 2,31 persen mengindikasikan bahwa tingkat kredit bermasalah masih dalam kategori aman, dan LDR rata-rata sebesar 81,31 persen menunjukkan kemampuan penyaluran dana yang optimal tanpa mengganggu likuiditas. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dalam penelitian ini berada pada kondisi yang stabil dan dikelola dengan baik.

Uji Hipotesis

Uji Mann-Whitney U digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan rasio CAR, ROA, NPF/NPL dan FDR/LDR. Karena jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian ini tergolong kecil yaitu $N=32$ data maka interpretasi signifikansi dilakukan dengan merujuk pada nilai Exact Sig[2(1-tailed)], yang dianggap lebih akurat dibandingkan Asymp Sig. yang bergantung pada distribusi normal. Nilai- nilai ini menunjukkan profitabilitas yang tepat untuk memperoleh statistic uji yang sama ekstremnya atau lebih ekstrem dari nilai yang diamati dengan hipotesis nol (Lee, 2015).

Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney

Test Statistics ^a				
	CAR	ROA	NPF/NPL	FDR/LDR
Mann-Whitney U	57.500	90.000	116.000	91.000
Wilcoxon W	193.500	226.000	252.000	227.000
Z	-2.658	-1.433	-0.452	-1.394
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.008	0.152	0.651	0.163
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.007 ^b	.160 ^b	.669 ^b	.171 ^b

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan Uji Mann-Whitney maka pembahasan terhadap masing-masing hipotesis disajikan sebagai berikut :

1. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikansi (Exact Sig.) sebesar 0,007 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR bank umum syariah dan bank konvensional. Dengan demikian, H1 diterima, Hasil ini mendukung temuan sebelumnya menurut (Umardani & Muchlish, 2019) menyatakan bahwa pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan dan rasio CAR bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional Hal ini menunjukkan bahwa secara agregat, bank syariah memiliki kemampuan lebih besar dalam menyerap risiko kerugian, meskipun stabilitas antar-bank dalam kelompok tersebut cenderung lebih rendah dibandingkan bank konvensional.

2. Rasio *Return on Assets* (ROA)

Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Exact Sig.) sebesar 0,160 $> 0,05$, yang mengindikasikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA bank syariah dan bank konvensional. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menurut (Komalasari & Wirman, 2021) menyatakan bahwa pada kinerja rasio *Return On Asset* (ROA) tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank konvensional dan bank syariah sehingga dapat dikatakan kedua bank unggul dalam memperoleh pendapatan yang tinggi dengan sistem dan produk-produk perbankan kedua jenis bank tersebut. Dengan demikian, H₂ ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas kedua jenis bank tidak berbeda secara statistik.

3. Rasio *Non Performing Loan* (NPL)/*Non Performing Financing* (NPF)

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,669 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPL dan NPF antara bank konvensional dan syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hassanudin, 2021) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio NPF bank syariah dan NPL bank konvensional. Oleh karena itu, H_3 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa kedua jenis bank memiliki tingkat pembiayaan/kredit bermasalah yang relatif sama.

4. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/*Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikansi (Exact Sig.) sebesar $0,171 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR/FDR kedua jenis bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2022) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara FDR bank umum syariah dan LDR bank konvensional, ini menunjukkan bahwa kedua jenis bank memiliki kemampuan yang baik dalam menyalurkan dana pembiayaan/ kredit. Dengan demikian, H_4 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki kemampuan yang relatif setara dalam penyaluran dana terhadap simpanan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank umum syariah dan bank konvensional, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat kecukupan modal antara kedua jenis bank tersebut. Sementara itu, pada *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing/ Non Performing Loan* (NPF/NPL), dan *Financing to Deposit Ratio/Loan to Deposit Ratio* (FDR/LDR) tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dan bank konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa dari aspek profitabilitas, kualitas pembiayaan, dan likuiditas, kedua jenis bank memiliki kinerja yang relatif serupa, meskipun terdapat perbedaan dalam struktur permodalannya.

Referensi

- Anggraini, D. L., Zareta, Ghafur, A., & Arifin, M. S. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Journal Development*, 5(1), 99–109.
- Arifin, J., & Syukri, M. (2006). Aplikasi Excel dalam Bisnis Terapan. PT Elex Media Komputindo
- Arviyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67.
- Dendawijaya, L. (2003). Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia.
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan (cetakan pertama). PT.Bumi Aksara
- Kasmir. (2012). Analisa Laporan Keuangan.(Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Manajemen Perbankan (Edisi Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, I., & Wirman, W. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2), 114–125.
- Lisa, D. O. (2024). Peran Audit Dalam Kinerja Keuangan Koperasi (Cetakan I). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

-
- Maulidiyah, N. N. (2020). Peran Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Bank Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 273.
- Olivia naibaho, A. R., Luhutan, D. S., Alnaya, D., Akbar, M. A., & Hasyim, H. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah. *Jurnal Kewirausahaan Cerdas Dan Digital*, 1, 10–28.
- Rahmawati, A., & Tristiarto, Y. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Journal Of Young Entrepreneurs*, 2(4), 54–70.
- Thian, A. (2021). *Manajemen Perbankan* (Aldila (ed.); Edisi 1). Penerbit Andi.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
- Yudhanto, W., Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2022). Inovasi perbankan digital dan kinerja perbankan di indonesia. *Webinar Dan Call for Paper Fakultas Ekonomi Universitas Tidar 2022*, 19(September), 92–111.